

## **BAB II**

### **PROFIL INFORMAN**

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tigapasangan yang menikah, dan yang dimana di dalam pernikahannya ketiga pasangan suami-istri ini tidak memiliki anak. Ketiga pasangan ini dipilih sesuai dengan kriteria informan yang sudah ditetapkan. Gambaran informan tersebut secara jelas diuraikan dalam berikut ini:

#### **Pasangan Suami Istri (Bapak AS – Ibu NA)**

Pasangan suami-istri yang pertama adalah bapak AS dan ibu NA, pasangan yang sama-sama berasal dari Jawa ini sudah menikah lebih dari 25 tahun, namun di dalam pernikahan mereka yang sudah terjalin selama lebih dari 25 tahun usia pernikahan ini belum dikaruniai momongan (anak). Pasangan ini ingin sekali memiliki keturunan, tapi apa daya mereka belum diberikan kepercayaan untuk mempunyai keturunan, namun pasangan ini selalu berusaha dan berdoa agar ada mukjizat yang datang di dalam kehidupan pernikahan mereka. Segala cara dan usaha sudah pasangan ini lakukan untuk bisa mendapatkan momongan, dari pengobatan medis sampai meminum obat-obatan herbal mereka lakukan, namun apa daya usaha yang mereka lakukan selama ini belum membuahkan hasil sampai sekarang, tapi hal itu tidak membuat pasangan ini putus asa. Mereka yakin kalo Allah sudah mengizinkan, mereka percaya bahwa mukjizat akan datang. Namun nyatanya walau di dalam pernikahan mereka mereka belum dikaruniai anak sampai sekarang namun pasangan ini mampu mempertahankan pernikahan

mereka sampai usia pernikahan mencapai 25 tahun lebih. Pernikahan yang sudah dicapai selama itu tidaklah mudah dihadapi oleh mereka, konflik di dalam rumah tangga pasti akan selalu muncul apalagi didalam rumah tangga tersebut belum dikaruniai momongan, namun pasangan ini mampu melewati dan mampu memanejemenkan konflik-konflik yang hadir di dalam pernikahan mereka sehingga pernikahnnya bisa bertahan sampai usia lebih dari 25 tahun .

Berbagai macam tanggapan yang di dapatkan oleh pasangan ini, tanggapan dari keluarga, dari tetangga juga dari teman-teman. Pada awalnya mereka menganggap hal ini bukanlah sesuatu hal yang sangat sulit bagi mereka untuk menjawab pertanyaan yang dilakukan oleh keluarga juga teman-teman mereka , hal inilah yang juga sering menimbulkan konflik di dalam rumah tangga mereka selain belum adanya momongan, dan juga adanya perbedaan pendapat di dalam pernikahan mereka, namun lama-kelamaan hal tersebut sangatlah mengganggu untuk mereka. Namun hal tersebut bisa diatasi dengan baik oleh mereka dengan cara jika ada acara mereka jadi jarang untuk ikut bergabung, hal ini lah yang terkadang bisa membuat menghindar kan mereka dari konflik di dalam rumah tangga mereka .

### **1. Profil Bapak AS**

Bapak AS, pria yang berasal dari klaten ini lahir pada tanggal 12 agustus, AS lahir dan besar di klaten, pria yang sudah memasuki usia 50 tahun saat ini bekerja sebagai TU di SMA swasta, pertemua AS dan istri awalnya di kenalkan oleh teman mereka yang tidak lain dan tidak bukan sang teman adalah tetangga sang istri juga. Pada saat pertemuan mereka memtuskan untuk saling mengenal

satu sama lain, hingga waktu 2 sampai 6 bulan AS melakukan pendekatan terhadap istrinya. Pada saat itu umur mereka tidak jauh berbeda, karena umur yang sudah matang maka pasangan ini memutuskan untuk menikah.

Selama masa pendekatan yang dijalani 3-6 bulan ini AS tidak terlalu susah dalam menaklukkan hati sang istri, menurutnya pada saat itu sang istri juga sama-sama menyukainya, tapi karena malu jadi sang istri tidak banyak berkata. Dengan keyakinan yang dimiliki AS, akhirnya AS memutuskan untuk meminang sang istri untuk menjadikan pasangan hidupnya yang diharapkan pernikahannya itu hanya bisa dipisahkan karena maut yang memisahkan.

Pernikahannya yang sudah dijalani sampai sekarang ini sudah memasuki usia lebih dari 25 tahun namun di dalam pernikahannya yang sudah memasuki usia perak ini belum juga dikaruniai momongan, segala usaha sudah dilakukan AS bersama sang istri, dari pergi ke dokter sampai meminum minuman herbal juga sudah dilakukan oleh pasangan suami-istri ini, namun usaha yang mereka lakukan belum membuahkan hasil sampai detik ini, tapi hal itu tidak membuat pasangan ini putus asa, mereka yakin jika memang sudah diberi kepercayaan untuk mendapatkan momongan, insyaallah pasti nanti Allah akan memberikan kepercayaan. Namun itu tidak membuat kehidupan pernikahan mereka menjadi tak bahagia. Nyatanya sampai sekarang pernikahan pasangan AS dan NA masih baik-baik saja walau di dalam pernikahan mereka sering terjadi konflik di dalamnya. Namun dengan belum hadirnya anak di dalam pernikahan mereka tidak menjadikan hal itu sebagai beban di dalam rumah tangga mereka, Karena mereka

percaya anak adalah titipan dari Tuhan dan sampai saat ini AS dan NA tidak berhenti berusaha, berdoa juga berharap ada mukjizat dari Tuhan.

## **2. Profil Ibu NA**

Ibu NA Lahir dan besar di Yogyakarta, usia NA sekarang sudah memasuki usia 45 tahun, usia mereka terpaut 5 tahun. Pertemuan pertama mereka tidak lain karena ada nya campur tangan dari tetangga NA, namun ternyata tetangga itu adalah teman dari AS juga. Setelah dikenalkan oleh temannya tersebut mereka memutuskan untuk saling berkenalan dan menjalani pendekatan. Setelah menjalani pendekatan selama 3 sampai 6 bulan mereka merasakan ada ketertarikan dan kecocokan satu sama lain, dengan adanya kecocokan tersebut maka akhirnya mereka memutuskan untuk menikah.

Sebelum menikah NA sempat bekerja, namun setelah menikah NA memutuskan untuk berhenti bekerja dan memilih menjadi ibu rumah tangga, karena NA menginginkan dirinya jika sudah menikah nanti akan menjadi ibu rumah tangga, agar bisa fokus mengurus suami dan kehidupan rumah tangganya.

Pada saat memutuskan menikah pada saat itu umur mereka sama-sama sudah matang . maka dari itu mereka memutuskan untuk menikah, apalagi AS pada saat itu sudah mempunya pekerjaan yang tetap, dimana hal itu akan membuat NA semakin yakin untuk memutuskan untuk menikah.

Hingga sekarang usia pernikahan mereka sudah mencapai usia lebih dari 25 tahun, namun di dalam pernikahant tersebut belum dikaruniai momongan. Berbagai cara sudah dilakukan oelh pasangan ini, dari pengobatan medis dan juga

pengobatan herbal sudah dilakukan oleh pasangan ini. Namun, apadaya Tuhan belum mempercayakan mereka untuk mempunyai momongan, Hal itu disadari oleh pasangan ini, menurutnya jika waktu itu sudah tepat maka Tuhan pasti akan memberikan mereka kepercayaan agar diberikan momongan suatu saat nanti.

### **Pasangan Suami-Istri (Bapak YA - Ibu HZ)**

Bapak YA dan Ibu HZ menikah sudah lebih dari 15 tahun, pasangan ini sama-sama berasal dari Yogyakarta. Pernikahan mereka terjadi karena perijodohan yang dilakukan oleh orangtua mereka berdua, dimana mereka diberitahukan akan diijodohkan oleh orangtua mereka. Awalnya pasangan ini tidak menerima perijodohan yang dilakukan oleh kedua orangtua mereka, karena menurutnya mereka bisa mencari jodoh sendiri, pada saat itu pasangan suami-istri ini juga sudah memiliki pacar masing-masing, namun karena menghormati orangtua mereka, mereka mencoba untuk mau menerima perijodohan ini.

Perijodohan ini tak disangka berhasil sampai sekarang, buktinya pernikahan mereka sudah mencapai usia lebih dari 15 tahun, namun sayang pernikahan yang sudah terjalin lama ini belum dikaruniai momongan. Segala macam pengobatan sudah dicoba dan dilakukan oleh pasangan suami-istri ini, namun sampai detik ini pengobatan yang dilakukan oleh pasangan suami-istri belum membuahkan hasil. Pengobatan medis sampai meminum obat herbal sudah dilakukan tapi apa daya, jika Tuhan belum memberi kepercayaan pada mereka, mereka tidak bisa berbuat apa-apa. Mereka percaya akan datangnya mukjizat, pasangan suami-istri sangat mendambakan dan mengharapkan kehadiran anak di dalam rumah tangga mereka,

sampai saat ini mereka tidak pernah berhenti dan berusaha untuk mendapatkan anak. Hal yang diyakini oleh pasangan suami-istri ini adalah, apapun yang menjadi pilihan orangtua adalah suatu hal yang terbaik, mereka juga tidak menyesali perjodohan yang sudah dilakukan oleh orangtua mereka masing.

### **1. Profil Bapak YA**

YA ( 38 ) adalah anak kedua dari tiga bersaudara, kedua orangtua YA berasal dari Yogyakarta, YA juga lahir dan besar di Yogyakarta. Saat ini YA bekerja disalah satu kantor swasta di Yogyakarta. Pertemuannya dengan sang istri HZ pada saat itu hasil perjodohan orang tua mereka, padahal pada saat itu YA sudah memiliki kekasih, namun karena menghormati keputusan orangtuanya maka YA lebih memilih mengakhiri hubungannya dengan sang kekasih.

Pada saat itu YA dilanda kebingungan, karena dia merasa hubungannya dengan sang kekasih baik-baik saja, YA pun bingung harus bersikap seperti apa dalam keadaan yang seperti ini. Namun dengan keputusan yang dia buat akhirnya YA lebih memilih memutuskan hubungannya dengan sang kekasih dan akhirnya lebih memilih untuk menerima perjodohan yang dilakukan oleh kedua orangtuanya, karena YA yakin apa yang di pilih orangtuanya adalah jalan yang terbaik untuknya. Selain itu, itu adalah bentuk bakti dan hormatnya kepada orangtuanya, maka dari itu YA memutuskan untuk menerima perjodohan itu.

Dalam pernikahannya bersama sang istri yang sudah berjalan sampai 25 tahun lebih ini, mereka belum diberi kepercayaan oleh Tuhan untuk bisa mendapatkan momongan, segala cara sudah mereka lakukan, cara medis dan non

medis mereka sudah lakukan, meminum obat herbal pun juga mereka lakukan agar bisa mendapatkan keturunan yang sudah di dambakan oleh pasangan suami-istri ini.

Namun nyatannya pernikahan yang terjadi melalui perijodohan ini bisa bertahan sampai usia pernikahan mereka sudah memasuki usia lebih dari 25 tahun, sayangnya pernikahan yang sudah terjalin ini belum dikarunia anak, namun itu tak membuat pasangan ini merasa tidak bahagian. Justru dengan ini membuat pasangan ini menjadi lebih dekat satu sama lain, dan membuat semakin sayang satu sama lain, selain itu pasangan ini juga terus berusaha dan berdoa agar segera datang mukjizat agar diberikan kepercayaan oleh yang diatas.

## **2. Profil Ibu HZ**

HZ (38) anak tunggal dari keluarganya, HZ dilahirkan dan dibesarkan di Yogyakarta. Orangtua HZ mempunyai dan membuka usaha seperti toko di daerahnya. Sebelum menikah kegiatan HZ sendiri adalah membantu orangtuanya berjualan di toko, sampai pada akhirnya HZ menerima kabar bahwa dia akandijodohkan oleh kedua orangtua nya. Pada saat itu HZ juga sudah memiliki seorang kekasih, sama halnya seperti YA, kekasih nya pada saat itu adalah seorang polisi. Namun karena HZ lebih menghormati orangtuanya maka dari itu HZ memutuskan hubungannya dengan sang kekasih dan lebih memilih menerima perijodohan nya dengan YA.

Pada awal pertemuan belum ada ketertarikan satu sama lain dari HZ dan YA, namun dengan adanya pertemuan yang sering terjadi maka dari situlah

pendekatan dilakukan HZ dan YA, setelah beberapa bulan menjalin kedekatan, akhirnya HZ dan YA merasa ada kecocokan satu sama lain, dan akhirnya mereka memutuskan untuk menikah.

Setelah menikah HZ tidak lagi membantu orangtuanya, karena sudah menikah maka HZ sudah tinggal bersama sang suami yaitu YA. Selama menjalani pernikahan yang usiannya mencapai 25 tahun lebih ini, HZ menjadi ibu rumah tangga, kesibukannya hanyalah mengurus rumah tangganya bersama YA, sampai detik ini pasangan ini bahagia walau belum diberi keturunan.

### **Pasangan Suami-Istri (Bapak CH- Ibu ND)**

Informan pasangan suami-istri yang ketiga ada Bapak CH dan Ibu ND. Pertemuan pertama pasangan suami dan istri ini pada waktu itu pasangan suami-istri ini bertemu di gereja. Pertemuan mereka ini dikenalkan oleh teman yang dimana teman itu adalah saudara dari Bapak CH, perkenalan yang berlangsung kurang lebih adalah 1 tahun, dalam jangka waktu 1 tahun masa perkenalan keduanya memutuskan untuk merencanakan pernikahan.

Alasan mereka menikah setelah saling mengenal satu sama lain karena umur mereka yang sudah cukup matang untuk menikah, dan alasan mereka selain umur yang sudah matang adalah karena mereka berdua sudah sangat yakin untuk menikah karena mereka merasakan adanya kecocokan selama mereka menjalin hubungan pacaran selama kurang lebih 1 tahun.

Saat ini usia pernikahan mereka sudah mencapai usia 12 tahun, berbeda dengan kedua informan di atas, sama kasusnya dengan kedua pasangan suami-istri



di atas, pasangan ini juga belum diberikan momongan selama pernikahan mereka yang sudah terjalan 12 tahun ini, segala macam cara mereka sudah lakukan untuk bisa mendapatkan anak di dalam rumah tangga mereka. Keduannya sangat mendambakan kehadiran anak di dalam rumah tangga mereka, segala macam pengobatan sudah pasangan suami-istri ini lakukan, tapi kembali lagi Tuhan yang punya rencana, namun kita manusia hanya bisa bersabar. Mereka percaya semua akan indah pada waktunya, yang penting kami sudah berusaha juga berdoa, ya intinya kami serahkan kepada Tuhan.

Di dalam agama yang dianut oleh pasangan suami-istri CH dan ND , dimana bahwa dalam agama katolik perceraian tidak boleh dilakukan di dalam agama mereka , karena hal tersebut sangatlah tidak disukai oleh Tuhan, karena dimana pada saat mereka melakukan pemberkatan , pasangan suami-istri ini berjanji untuk bersama-sama menjalani rumah tangga dalam keadaan susah dan senang dalam keadaan sehat dan sakit dan sebagainya. Maka dari itu pasangan ini selalu menjaga keutuhan rumah tangga mereka walaupun di dalam rumah tangga mereka sering terjadi konflik.

### **1. Profil Bapak CH**

CH merupakan anak tunggal di keluarganya, laki-laki yang berusia 35 tahun ini dibesarkan dari keluarga yang dimana orangtuanya berbeda keimanannya, ayahnya menganut agama Kristen katolik dan ibunya menganut agama islam, dari kecil hingga sekarang CH mengikuti agama

ayahnya, Ayah dan ibunya sama-sama berasal dari Yogyakarta, CH dari lahir sampai sekarang juga menetap di kota gudeg ini.

Ch saat ini bekerja di salah satu kantornotaris di Yogyakarta, Pertemuannya dengan sang istri ND dengan ketidaksengajaan. Mereka bertemu di gereja pada saat itu mereka sedang melakukan ibadah, CH dikenalkan dengan sang istri oleh saudarannya, tak lain dan tak bukan saudara CH ini kebetulan adalah teman dari ND. Setelah dikenalkan, mereka langsung mempunyai ketertarikan satu sama lain hingga akhirnya mereka memutuskan untuk menjalin hubungan pacaran hingga kurang lebih 1 tahun.

Setelah menjalin hubungan 1 tahun pacaran, mereka memutuskan untuk menikah, alasan mereka untuk memutuskan menikah karena mereka satu sama lain sudah yakin dan umur mereka pun sudah sangat matang untuk memutuskan pernikahan itu. Usia pernikahan mereka sekarang sudah mencapai usia 12 tahun, namun di dalam pernikahan mereka, mereka belum dikaruniai momongan, kedua pasangan suami-istri ini sangat mendambakan kehadiran momongan di dalam pernikahan mereka, segala macam cara sudah mereka lakukan untuk berusaha mendapatkan anak, dari hal medis sampai meminum ramuan agar cepat hamil sudah mereka lakukan, tapi Tuhan sampai saat ini belum mempercayakan mereka untuk mendapatkan momongan, tapi hal itu tidak membuat pasangan ini putus asa, namun hal ini membuat pasangan ini malah menjadi semakin dekat akan Tuhan.

## **2. Profil Ibu ND**

ND adalah seorang ibu rumah tangga, ND berasal dari kota Solo, karena ND sudah menikah akhirnya ND mengikuti suaminya untuk menetap di kota Yogyakarta. Wanita 35 tahun ini berasal dari keluarga yang biasa-biasa saja, ND adalah anak pertama dari dua bersaudara, Ayah dan ibunya berasal dari kota Solo, ND lahir dan besar juga di kota Solo.

Lulus SMA ND pergi ke Yogyakarta untuk mencari pekerjaan, sebelum menikah ND bekerja menjadi karyawan di perusahaan swasta di Yogyakarta. ND mengaku bahwa dia adalah umat yang taat dan takut pada Tuhan, maka dari itu dia rajin sekali pergi ke gereja untuk beribadah, pada saat beribadah ND banyak sekali bertemu teman baru, diantara teman itu ternyata ada saudara dari sang suami yaitu CH. Dari situlah kisah mereka terjadi.

Perkenalan nya dengan sang suami pada saat itu karena dikenalkan oleh temannya, dimana teman ND ini tak lain adalah saudara dari CH. Dari pertemuan yang pertama ND mengaku sudah menyukai CH pada saat pandangan pertama, diam-diam ND mengharapkan perkenalan yang terjadi ini bisa berlanjut sampai jenjang pernikahan. Ternyata harapan ND berbuah manis, setelah menjalani pendekatan 1 tahun dan akhirnya memutuskan untuk berpacaran, mereka akhirnya memutuskan untuk menikah, karena umur yang sudah siap dan Karena keyakinan yang ada bahwa mereka sudah merasakan ada kecocokan diantara keduanya.

Usia pernikahan mereka saat ini sudah mencapai usia 12 tahun, namu di usia yang sudah mencapai 12 tahun ini mereka belum diberikan momongan, pasangan ini mengaku bahwa mereka sangat mengharapkan

kehadiran momongan di dalam rumah tangga mereka yang sudah mencapai usia 12 tahun ini, usaha dan doa mereka sudah lakukan, usaha dari pengobatan medis juga pengobatan herbal sudah mereka ushakan, namun usaha yang mereka lakukan sampai saat ini belum membuahkan hasil, tapi mereka percaya Tuhan pasti sudah merencanakan sesuatu yang terbaik buat mereka, maka dari itu mereka selalu menunggu akan datangnya mukjizat dari Tuhan agar di dalam pernikahan mereka akan segera diberikan momongan.